

GAMBARAN PERSEPSI IBU TENTANG OBESITAS PADA BALITA DI DESA NGUDIREJO KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG

Angga Deni Dwi Tanto¹, Budi Nugroho², Monika Sawitri³

¹ *Program Studi D3 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang*

³ *Program Studi D3 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang*

ABSTRAK

Orang tua dimanapun umumnya merasa bangga memiliki anak berbadan gemuk. Mereka beranggapan bahwa anak-anak yang memiliki badan gemuk itu lucu, menggemaskan, dan sehat. Tanpa disadari, sebenarnya badan gemuk anak-anak itu menjadi masalah karena dapat mengarahkan mereka menjadi obesitas dan mengakibatkan kesehatannya terganggu akibat berbagai penyakit yang menyertainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi ibu tentang obesitas pada balita di Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Metode penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan metode penelitian survei dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita sebanyak 296 orang dengan jumlah sampel 59 responden. Teknik yang di gunakan adalah cluster random sampling. Alat ukur menggunakan koesioner/angket. Analisa data menggunakan analisa prosentasi. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 17 Juni 2013. Variabel yang diteliti adalah persepsi ibu tentang obesitas pada balita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi ibu tentang obesitas pada balita memiliki persepsi positif tentang obesitas pada balita sebesar 50,85% dan memiliki persepsi negatif tentang obesitas pada balita sebanyak 49,15 %.

Berdasarkan hal tersebut sebaiknya ibu mengikuti kegiatan yang positif seperti penyuluhan, membaca buku dan membaca majalah kesehatan, pemerintah/ Departemen kesehatan harus lebih meningkatkan kerjasama dengan praktisi kesehatan dalam hal peningkatan kualitas posyandu dalam hal penyuluhan gizi dan kualitas pemberian makanan tambahan.

Kata Kunci: Persepsi, Ibu, Obesitas, Balita

ABSTRACT

Parents generally feel happy and proud to have a fat-bodied children. They assume that children who are fat are cute, adorable, and healthy. They do not realize that the kids are having a fat body can lead to various health problems such as obesity and dangerous disease. The purpose of this study is to determine the mothers' perceptions about obesity in young children in the village Ngudirejo, District Diwek, Jombang.

This research method using a descriptive design, with survey research methods. The population of this research are mothers who have children, for about 296 people with a sample of 59 respondents. The technique used is a random cluster sampling. Measuring instruments using questionnaire. Data analysis using percentage analysis. This research was conducted on June 17, 2013. The variables studied were maternal perceptions about obesity in children less than five years old.

The results showed that the maternal positive perceptions about obesity in young children for about 50.85% and the negative perceptions about obesity in young children for about 49.15%.

Based on these data, mothers should follow the positive activities such as counseling, read the books or magazines that related to the obesity in young children, government / Ministry of Health should increase cooperation with medical practitioners in terms of improving the quality of Posyandu (health care center for mothers and babies) in terms of quality nutrition counseling and supplemental feeding.

Keywords: Perception, Maternal, Obesity, Toddler (children less than five years old).

PENDAHULUAN

Orang tua dimanapun umumnya merasa bangga memiliki anak berbadan gemuk. Mereka beranggapan bahwa anak-anak yang memiliki badan gemuk itu lucu, menggemaskan, dan sehat. Di kalangan masyarakat umum, kita sering menemukan anggapan bahwa badan gemuk pada anak menunjukkan keberhasilan orang tua dalam merawatnya. Sesungguhnya, anggapan tersebut kurang tepat. Tanpa disadari, sebenarnya badan gemuk anak-anak itu menjadi masalah karena dapat mengarahkan mereka menjadi obesitas dan mengakibatkan kesehatannya terganggu akibat berbagai penyakit yang menyertainya. Paradigma seperti itulah yang sering kali di abaikan oleh para orang tua, dan sangat berbahaya bagi anak-anak.¹

Beberapa kesalahan persepsi pada ibu yang mengakibatkan kesalahan dalam mengatur pola makan dan aktivitas pada anak obesitas antara lain adalah ibu beranggapan wajar saja balita gemuk, bila dewasa atau remaja akan kurus dengan sendirinya. Ibu beranggapan makanan lokal seperti bakso, sate, siomay dan aneka mie bukan termasuk fast food. Ibu selalu mendorong anak untuk tambah porsi makan dan cenderung menuruti pola makan berlebihan karena faktor ketidak tegaan. Ibu tidak memaksakan anak untuk tidak beraktivitas dan olahraga karena menganggap anak sudah lelah dengan jadwal yang dapat di sekolah. Berenang menurut ibu bukan pilihan olahraga yang tepat pada anak obesitas, karena setelah berenang memicu rasa lapar pada anak.²

Berdasarkan Riset kesehatan Dasar 2010, kata Minarto, angka obesitas naik dari 12,2% pada 2007 menjadi 14,2% pada 2010. Angka prevalensi gizi lebih yang meningkat juga dipengaruhi oleh perubahan pola makan.

Data WHO tahun 2000 di seluruh dunia sekitar 1 milyar orang mengalami kegemukan dan 30% diantaranya mengalami kegemukan berlebih atau obesitas. Berdasarkan data kesehatan RI tahun 2010 terdapat sekitar 20 juta balita di Indonesia, balita yang rutin timbang BB sekitar 14 juta balita(71,36%), dari data tersebut di dapatkan (4,9%) balita yang mempunyai gizi buruk, (13,0%) balita yang mempunyai gizi kurang, (76,2%) balita yang mempunyai gizi baik, dan (5,8%) balita yang mempunyai gizi lebih.

Kepala Seksi Gizi Dinas Kesehatan (Dinkes) Jawa Timur, mengatakan jumlah balita di Jawa Timur tahun 2007 tercatat sebanyak kurang lebih 3.000.000 balita, empat persen di antaranya mengalami kelebihan gizi. Sedangkan Pada tahun 2008, dari 3.400.000 balita di Jawa Timur, 4,18 %

mengalami obesitas. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat obesitas di jawa timur terus meningkat.

Menurut data dinas Kesehatan Kabupaten Jombang pada tahun 2011, di dapatkan 2.105 balita (2,63%) mempunyai gizi lebih di dibandingkan dengan data pada tahun 2012, di dapatkan , 1.656 balita (2,07%) mempunyai gizi lebih. Dari 34 puskesmas yang berada di kabupaten jombang, status gizi lebih tahun 2012 dilihat dari presentasinya, tertinggi pertama yaitu Puskesmas Cukir (19,20%) dan tertinggi ke-2 yaitu puskesmas jelak ombo (7,16%). Sedangkan data yang dilihat berdasarkan presentasinya desa setempat yang gizi lebih tertinggi diwilayah tersebut yaitu desa Ngudirejo, didapatkan 72 balita (24,32%) memiliki gizi lebih. Peneliti ingin melakukan penelitian di wilayah cukir karena di Kabupaten Jombang angka kejadian terbanyak obesitas ada di wilayah Cukir. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui gambaran persepsi ibu bahwa balita yang gemuk itu lucu, menggemaskan dan sehat.

Obesitas adalah suatu keadaan dimana terjadi penumpukan lemak tubuh berlebihan sehingga berat badan jauh diatas di atas batas normalnya¹. Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan obesitas yaitu pola makan, tingkat aktivitas, faktor keluarga, faktor psikologis, faktor genetik¹. Terdapat 3 faktor yang berpengaruh terhadap berkembangnya obesitas, yaitu genetik, lingkungan dan neuro. Namun, berdasarkan hasil penelitian Badan internasional Obesitas Task Force (ITF) dari badan WHO yang mengurus anak yang kegemukan, 99% anak obesitas karena faktor lingkungan, sedangkan yang di anggap genetik biasanya bukan genetik akibat faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini di pengaruhi oleh aktifitas dan pola makan orang tua anak, misal pola makan bapak dan ibunya tidak teratur menurun pada anak, karena di lingkungan itu tidak menyediakan makanan yang tinggi energi, bahkan aktifitas dalam keluarga juga mendukung.

Komplikasi dari anak-anak yang mengalami obesitas, bisa terjadi diabetes tipe 2 yang resisten terhadap insulin, sindrome metabolisme, muncul tekanan darah tinggi, kolesterol tinggi, dan tingkat blood lipit yang abnormal. Menurut Roskit dan Clair yang di kutip oleh Subardja D, 2004, "obesitas pada anak merupakan cikal bakal terjadinya penyakit degeneratif kardiovaskuler, Diabetes mellitus, dan penyakit degeneratif lainnya yang dapat timbul sebelum atau sesudah masa dewasa".

Di Idonesia, angka kejadian obesitas terus meningkat, hal ini di sebabkan perubahan pola makan serta pandangan masyarakat yang keliru bahwa sehat adalah identik dengan gemuk.

Kurangnya pengetahuan dan salah persepsi tentang kebutuhan makanan dan nilai makanan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi seseorang. Obesitas yang terjadi sebelum umur 5 tahun mempunyai kecenderungan tetap gemuk pada waktu dewasa, dari pada yang terjadi sesudahnya.

Obesitas pada masa kanak-kanak atau balita cenderung akan berlanjut hingga masa dewasa, dan berdampak pada masa kesehatannya. Dampak kesehatan dari obesitas dapat terjadi pada kanak-kanak dan remaja dengan segala komplikasinya¹.

Oleh karena itu, untuk mengatasi kasus lebih gizi memerlukan peranan dari orang tua, praktisi kesehatan, maupun pemerintah. Untuk orang tua, diharapkan lebih memperhatikan pola makan anaknya secara benar, khususnya para ibu harus memiliki kesabaran bila anaknya mengalami problem makan, dan lebih memperhatikan asupan makanan sehari-hari bagi anaknya. Dan untuk pemerintah harus lebih meningkatkan kerjasama dengan praktisi kesehatan dalam hal peningkatan kualitas posyandu, jangan hanya sekedar untuk menimbang dan vaksinasi, tapi harus di perbaiki dalam hal penyuluhan gizi dan kualitas pemberian makanan tambahan.

Atau dengan kata lain agar tidak terjadi peningkatan prevalensi obesitas diperlukan pendekatan pencegahan yaitu pencegahan primer, pencegahan sekunder dan pencegahan tersier. Pencegahan primer adalah pendekatan populasi dengan sosialisasi cara hidup sehat. Pencegahan sekunder dan tersier dengan pengaturan diet, bukan mengurangi jumlah asupan makanan tapi dengan mengatur komposisi makanan menjadi menu sehat, peningkatan aktivitas fisik, mengubah atau memodifikasi perilaku dan pola hidup menjadi lebih sehat.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Gambaran persepsi ibu tentang obesitas pada balita di Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif menggunakan pendekatan survey dengan desain penelitian deskriptif dengan pertimbangan untuk mengetahui gambaran persepsi ibu tentang obesitas pada balita.

Penelitian ini dilakukan di Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dan dilakukan pada Tanggal 17 – 22 juni 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah Semua ibu yang mempunyai balita di Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sebanyak 296 orang.

Sampel yang pada penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai balita di Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sebanyak 59 orang.

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah Cluster Random Sampling yaitu teknik pengambilan sample secara kelompok atau gugus, pada penelitian ini sampel bukan terdiri dari unit individu, tetapi terdiri dari kelompok atau gugusan.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan Editing, Coding, Skoring, dan Tabulating.

Analisa data secara univariat. Alasan pemilihan teknik uji ini adalah dari tujuan pengujian merupakan korelasi dari variabel yang di ukur. Analisa data merupakan suatu proses yang sangat penting dalam penelitian.

Setelah mendapat izin data di kumpulkan melalui observasi untuk gambaran persepsi ibu, persepsi positif jika sangat setuju maka di beri skor (4). Jika setuju maka di berikan skor (3), jika tidak setuju di beri skor (2), jika sangat tidak setuju di beri skor (1), sedangkan untuk negatif sangat setuju di beri skor 1, jika setuju di beri skor 2, jika tidak setuju di beri skor 3, jika sangat tidak setuju di beri skor 4. Setelah data terkumpul, data di uji dengan menggunakan Tabulasi Silang dan

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Distribusi responden berdasarkan umur

Tabel 4.1 Data distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di desa ngudirejo kecamatan diwek kabupaten jombang pada tanggal 17 Juni – 22 Juni 2013.

No.	Umur	F	Prosentase %
1.	21-30 tahun	28	47,46%
2.	31-40 tahun	26	44,07%
3.	41-50 tahun	5	8,47%
Jumlah		59	100

Sumber : Lembar Ceklist

Dari tabel 4.1 umur responden di atas menunjukkan bahwa dari 59 responden terbanyak berusia 21-30 tahun sebanyak 28 orang (47,46%).

Distribusi responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2 Data distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada tanggal 17 Juni – 22 Juni 2013.

No.	Pendidikan	F	Prosentase %
1.	SD	7	11,86
2.	SMP	17	28,86
3.	SMA	33	55,93
4.	Peruruan Tinggi	2	3,39
Jumlah		59	100

Sumber : Lembar Ceklist

Dari tabel 4.2 pendidikan responden diatas menunjukkan bahwa dari 59 responden lebih setengahnya berpendidikan SMA sebanyak 33 orang (55,93%).

Distribusi responden berdasarkan status pekerjaan

Tabel 4.3 Data distribusi frekuensi responden berdasarkan status pekerjaan di Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada tanggal 17 Juni – 22 Juni 2013.

No.	Ststus pekerjaan	F	Prosentase %
1.	Petani	9	15,26
2.	Swasta	25	42,37
3.	PNS	2	3,39
4.	Ibu rumah tangga	23	38,98
Jumlah		59	100

Sumber : Lembar Ceklist

Dari tabel 4.3 status pekerjaan responden diatas menunjukkan bahwa dari 59 responden hampir setengahnya berkerja sebagai swasta sebanyak 25 orang (42,37%).

Distribusi responden berdasarkan pernah mendapatkan informasi

Tabel 4.4 Data distribusi frekuensi responden berdasarkan pernah mendapatkan informasi tentang obesitas pada balita Di Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Pada Tanggal 17 Juni – 22 Juni 2013.

No.	Informasi	F	Prosentase %
1.	Pernah	27	45,76
2.	Belum Pernah	32	54,24
Jumlah		59	100

Sumber : Lembar Ceklist

Dari tabel 4.4 informasi yang didapat responden diatas menunjukkan bahwa dari 59 responden sebagian besar belum pernah mendapatkan informasi mengenai obesitas pada balita sebanyak 32 orang (54,24%).

Distribusi respinden berdasarkan Sumber informasi

Tabel 4.5 Data Distribusi Frekuensi responden berdasarkan sumber informasi tentang obesitas pada balita di Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

No.	Sumber Informasi	Responden	Prosentase %
1.	Tenaga Kesehatan	20	74,07%
2.	Teman	2	7,41%
3.	Media Masa	5	18,52%
Jumlah		59	100

Data Khusus

Gambaran persepsi ibu tentang obesitas pada balitra

Tabel 4.6 Data distribusi responden berdasarkan persepsi ibu tentang obesitas pada balita di Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada tanggal 17 Juni – 22 Juni 2013.

No.	Pendampingan	F	Prosentase %
1.	Positif	30	50,85
2.	Negatif	29	49,15
Jumlah		59	100

Sumber : Lembar Ceklist

Tabel 4.6 persepsi responden diatas menunjukkan bahwa dari 59 responden, sebagian besar responden bersikap positif sebanyak 30 orang (50,85%).

Tabulasi silang persepsi dengan umur

Tabel 4.7 Tabulasi silang antara umur dengan persepsi ibu tentang obesitas pada balita di Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada tanggal 17 Juni – 22 Juni 2013.

Umur	Persepsi				Jumlah	
	Positif		Negatif		f	%
	F	%	F	%		
20-30 thn	12	42,86	16	57,14	28	100
31-40 thn	14	53,85	12	46,15	26	100
41-50 thn	4	80	1	20	5	100
Jumlah	30	50,85	29	49,15	59	100

Data Primer 2013

Tabel 4.7 umur responden diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (57,14%) yaitu 16 responden yang memiliki persepsi negatif berusia 20-30 tahun.

Tabulasi silang persepsi dengan pendidikan

Tabel 4.8 Tabulasi silang antara pendidikan dengan persepsi ibu tentang obesitas pada balita di Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada tanggal 17 Juni – 22 Juni 2013.

Pendidikan	Persepsi				Jumlah	
	Positif		Negatif		f	%
	F	%	F	%		
SD	4	57,14	3	42,86	7	100
SMP	8	47,06	9	52,94	17	100

SMA	16	48,48	17	51,51	33	100
Perguruan Tinggi	2	100,0	-	-	2	100
Jumlah	30	50,85	29	49,15	59	100

Data primer 2013

Tabel 4.8 pendidikan responden diatas menunjukkan bahwa hampir sebagian (51,51%) yaitu 17 responden yang memiliki persepsi negatif berpendidikan SMA.

Tabulasi silang persepsi dengan pekerjaan

Tabel 4.9 Tabulasi silang antara pekerjaan dengan uupersepsi ibu tentang obesitas pada balita di Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada tanggal 17 Juni – 22 Juni 2013.

Pekerjaan	Persepsi				Jumlah	
	Positif		Negatif		f	%
	F	%	F	%		
Petani	6	66,67	3	33,33	9	100
Swasta	11	44	12	48	25	100
PNS	2	100	-	-	2	100
Ibu Rumah Tangga	11	47,83	14	60,87	23	100
Jumlah	30	50,85	29	49,15	59	100

Data primer 2013

Tabel 4.9 pekerjaan responden diatas menunjukkan bahwa hampir sebagian (60,87%) yaitu 14 responden yang memiliki persepsi negatif bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Tabulasi silang persepsi dengan informasi

Tabel 4.10 Tabulasi silang antara informasi dengan gambaran persepsi ibu tentang obesitas pada balita di Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada tanggal 17 Juni – 22 Juni 2013.

Informasi	Persepsi				Jumlah	
	Positif		Negatif		f	%
	F	%	F	%		
Pernah	15	55,55	12	44,44	27	100
Tidak Pernah	15	46,87	17	53,12	32	100
Jumlah	30	50,85	29	49,15	59	100

Data primer 2013

Tabel 4.10 informasi yang di dapat responden diatas menunjukkan bahwa sebagian kecil (44,44%) yaitu 12 responden yang memiliki persepsi pernah mendapatkan informasi tentang obesitas pada balita.

Tabulasi silang persepsi dengan sumber informasi

Tabel 4.11 Tabulasi silang antara sumber informasi dengan persepsi ibu tentang obesitas pada balita di Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada Tanggal 17 Juni – 22 Juni 2013

Sumber Informasi	Persepsi				Jumlah	
	Positif		Negatif		f	%
	F	%	F	%		
Tenaga Kesehatan	11	55	9	45	20	100
Teman	-	-	2	100	2	100
Media Masa	80	80	1	20	5	100
Jumlah	15	55,56	12	44,44	27	100

Data Primer 2013

Pada Table 4.11 menunjukkan (55%) yaitu 11 responden yang memiliki persepsi positif mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan menjelaskan hasil penelitian yang meliputi gambaran persepsi ibu tentang obesitas pada balita. Ibu yang mempunyai persepsi positif adalah ibu yang menganggap bahwa obesitas pada balita itu tidak baik dan ibu yang mempunyai persepsi negatif adalah ibu yang menganggap bahwa obesitas pada balita itu baik.

Analisis hasil penelitian

Hasil penelitian tentang gambaran persepsi ibu tentang obesitas pada balita diperoleh gambaran pada tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa dari 59 responden, sebagian besar responden memiliki persepsi positif sebanyak 30 orang (50,85%). Persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulasi. Stimulasi didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak³. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya⁴. Dalam kehidupan seseorang sebelum mempersepsikan sesuatu, terdapat empat faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor fungsional, faktor struktural, faktor situasional, faktor personal³. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar

responden memiliki persepsi positif pada obesitas pada balita atau menganggap obesitas pada balita itu tidak baik, Hal ini dikarenakan kemampuan dalam kehidupan seseorang dalam mempersepsikan sesuatu berbeda-beda dan pengalaman juga mempengaruhi persepsi seseorang.

Berdasarkan tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa hasil penelitian di dapatkan setengah dari responden berusia 20-30 tahun mempersepsikan negatif atau menganggap obesitas pada balita itu baik sebanyak 16 orang (57,14%). Usia akan mempengaruhi tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja. Akan tetapi kemampuan seseorang dalam berpikir juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Dilihat dari hasil penelitian yang ada, setengah dari responden berusia 20-30 tahun tersebut mempersepsikan negatif atau menganggap obesitas pada balita itu baik, hal ini dimungkinkan karena responden yang berusia produktif kurang mendapat informasi tentang obesitas pada balita sehingga responden mempunyai persepsi negatif atau menganggap obesitas pada balita itu baik.

Berdasarkan tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa hasil penelitian di dapatkan hampir setengah responden yang berpendidikan SMA mempersepsikan negatif atau menganggap bahwa obesitas pada balita itu baik sebanyak 17 orang (51,51%). Kuncoroningrat yang dikutip oleh Nursalam (2011) Makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan persepsi seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Tingkat pendidikan responden yang hanya sebatas SMA mengakibatkan responden dalam mempersepsikan sesuatu kurang tepat. Hal ini dimungkinkan responden mempunyai pendidikan SMA dimana pada tingkat pendidikan ini hanya mempelajari informasi yang bersifat umum saja. Masalah terkait dengan kesehatan tidak ada dalam kurikulum di SMA. Sehingga responden mempersepsikan obesitas pada balita sebagai sesuatu yang baik.

Berdasarkan tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden sebagai ibu rumah tangga mempersepsikan negatif atau menganggap obesitas pada balita itu baik sebanyak 14 orang dengan prosentase (60,87%). Pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing. Status pekerjaan yang rendah sering mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang⁵. Kebiasaan ibu rumah tangga dalam mengurus rumah tangga mengakibatkan ibu terfokus dengan rutinitasnya, sehingga informasi yang di dapat kurang lengkap.

Hal ini yang menyebabkan responden kurang mempunyai kesempatan untuk dapat menambah wawasan tentang obesitas pada balita dalam berinteraksi dengan individu lain dan menyebabkan ibu rumah tangga menganggap bahwa obesitas pada balita itu baik.

Berdasarkan tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh, sebagian besar responden yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang obesitas pada balita mempersepsikan negatif atau menganggap bahwa obesitas itu baik sebanyak 17 orang (53,12%). Ini sama dengan teori yang mengatakan bahwa dengan pengetahuan atau informasi yang cukup maka semakin positif persepsinya⁶. Hal ini sama antara fakta dengan teori, Semakin banyak informasi yang di peroleh maka semakin positif persepsinya, hal ini di karenakan kurang mendapat informasi dan kurangnya pengalaman di masa lalu menyebabkan ibu memiliki persepsi negatif atau menganggap bahwa obesitas pada balita itu baik.

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan (55%) yaitu 11 responden yang memiliki persepsi positif mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Mempersepsikan positif atau menganggap bahwa obesitas pada balita itu tidak baik. Azwar (2009) mengungkapkan bahwa sumber informasi merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk pemahaman atau persepsi seseorang. Hal ini di karenakan responden dalam mengolah sumber informasi sepenuhnya mengerti terhadap informasi yang di peroleh. Aktifitas yang menambah wawasan seperti membaca Koran, majalah, buku, dan internet menyebabkan ibu-ibu atau responden banyak mempersepsikan positif atau menganggap obesitas pada balita itu tidak baik. Selain itu berinteraksi dengan orang yang di anggap penting juga mempengaruhinya. Sosialisasi tentang obesitas pada balita yang dilakukan tenaga kesehatan dapat mempengaruhi persepsi ibu tentang obesitas pada balita.

Dari hasil penelitian ini diharapkan responden lebih berinisiatif lagi untuk mencari informasi tentang obesitas pada balita melalui media apapun. Dengan mempunyai wawasan yang luas di harapkan dapat mengubah persepsi ibu yang negatif atau menganggap bahwa obesitas pada balita itu baik menjadi negatif atau menganggap obesitas pada balita itu tidak baik.

KESIMPULAN

Jumlah ibu mempunyai persepsi positif sebanyak 30 responden (50,85 %).

Jumlah ibu mempunyai persepsi negatif sebanyak 29 responden (49,15 %).

Sebagian besar ibu balita yang memiliki persepsi positif atau menganggap bahwa obesitas pada balita itu tidak baik di desa ngudirejo kecamatan diwek kabupaten jombang.

SARAN

Bagi institusi pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai peningkatan informasi dan pengetahuan tentang obesitas pada balita.

Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi orangtua anak desa setempat maupun tenaga kesehatan lainnya untuk memberikan informasi ataupun penyuluhan tentang obesitas pada balita.

Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti saat ini maka penelitian hanya menggunakan sampel yang terbatas. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan sampel dan bahasa yang lebih luas sehingga dapat menimbulkan kebenaran teori tentang obesitas pada balita.

Bagi masyarakat

Hendaknya responden dapat menerima dan memahami tentang obesitas pada balita dengan lebih berinisiatif lagi dalam mencari informasi tentang obesitas pada balita dan cara mengatasi obesitas pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Damayanti , D. 2008. *Cara pintar mengatasi kegemukan anak*. Yogyakarta: Curvaksara
2. Leonita, E., 2009. *Persepsi ibu terhadap obesitas pada anak sekolah dasar di Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Yogyakarta: ETD Gajah mada University
3. Sobur, A. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
4. Notoadmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
5. _____ 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
6. Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.